

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Tidak berkembang dan populernya musik keraton di Berau dikarenakan tidak adanya modal kapital Ekonomi, Modal Kapital Budaya, dan Modal Kapital sosial yang cukup. Keraton yang seharusnya menjadi modal kapital budaya dan sosial yang utama sekarang sudah tidak ada lagi. Hilangnya Keraton sebagai modal utama agar musik keraton Berau tetap eksis menjadi salah satu penyebab utama tidak eksisnya musik keraton Berau saat ini.
2. Modal kapital ekonomi yang menjadi permasalahan utama dalam perkembangan musik keraton Berau. Keraton tidak lagi memiliki income atau sumber daya yang dapat menghasilkan uang untuk menjalankan segala aktifitas budayanya, termasuk musik didalamnya. Kurangnya kerjasama yang baik antara keraton dan pemerintah daerah sebagai pemberi modal menjadikan musik keraton tidak bisa dimainkan karena tidak adanya biaya operasional.
3. Keraton memaknai musik keraton sebagai hal yang harus ada dan tetap harus dilestarikan sebagai modal budaya keraton. Untuk itu upaya Preservasi sangatlah penting dilakukan sebagai wujud tindakan agar musik keraton tetap lestari dan dapat berkembang dikemudian hari. Masih banyak upaya preservasi yang harus dilakukan terhadap musik keraton Berau agar musik keraton Berau dapat lestari dan berkembang seperti apa yang diharapkan.

### B. Saran

1. Kajian mengenai musikal maupun ekstramusikal musik keraton Berau masih belum banyak dilakukan, maka hal ini dapat menjadi tongkat estafet dan potensi bagi peneliti lainnya untuk meneliti lebih lanjut terkait musik keraton Berau.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut terkait musik keraton Berau.
3. Perlunya tindakan preservasi yang dilakukan secara cepat mengingat kondisi musik keraton Berau saat ini sudah sedikit yang bisa memainkan.



## DAFTAR PUSTAKA

Burdieu, Pierre. 1980. *Le sens pratique*. Paris: Minuit.

\_\_\_\_\_. 1994. *Raisons pratiques*. Sur la theori de l' Action. Paris: Seuil.

Colakoglu Sari, 2013. *Western effect and responses in ottoman court music identity during the areas of Selim III and Mahmud II*.

Daniel L Root, 2005. *Music as Cultural Mirror*.

Eliade, Mircea. *Mitos dan gerak yang abadi "kosmos dan sejarah"*. Yogyakarta: Ikon Teralitera. 2002.

Gazi. 2013. *Menguji pengaruh identitas sosial, orientasi dominasi sosial, persepsi keterancaman terhadap dukungan atas kekerasan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Haryatmoko. 2016. *Membongkar Rezim Kepastian*. Yogyakarta: Kanisius.

Hidayat, Dedy N. 2003. *Paradigma dan metodologi penelitian empiris klasik*. Jakarta : Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.

Hsin-chun Tasaw Lu, 2009. *The Burmes Clasical music tradition : An Introduction.*

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1987.

Merriam, Allan P. *Antropology of Music* , Northwestern University Press, 1964.  
Nettl, Bruno. *Theory and Method in Ethnomusicology.* London: Collier Macmillan Publishers, 1964.

Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan metode dalam etnomusikologi.* Jayapura: Jayapura Center of Music.

Rahmatsyah, Aji. 2015. *Sekilas Berau empat zaman.* Jakarta: Graha Cipta Pustaka.

Sumardjo, Jacob. *Estetika Paradoks.* Bandung: Sunan Ambu Press, 2006.

Yampolsky, Philip. *Can the Traditional Arts Survive, and Should They.* Indonesia Southeast Asia Program Publications at Cornell University, 2012.